

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA PAPAN PECAHAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PECAHAN SEDERHANA KELAS II SDN 02 PANDEAN KOTA MADIUN**

Yesi Kusumawardani¹, Ninik Srinjani², Murahayu³

¹PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI
Madiun, ³SDN 02 Pandean
yesiwardani715@gmail.com

ABSTRACT

Education plays a crucial role in building high-quality human resources. However, initial observations at SDN 02 Pandean Kota Madiun revealed a gap in students' understanding of fraction concepts. Approximately 35% of students struggled with understanding simple fraction concepts, while 40% had difficulty comparing fractions, and 25% were unable to solve mathematical problems involving fractions. This identified gap underscores the need to enhance students' understanding and application of fraction concepts to align with learning objectives. Therefore, this study aimed to investigate the impact of fraction board media on students' understanding and application of fraction concepts in a Grade II classroom setting. The research employed a classroom action research (CAR) approach, involving Grade II students at SDN 02 Pandean Kota Madiun. Data collection methods included participatory observation, interviews, and direct observation of teaching and learning activities. The study comprised two cycles. In Cycle 1, initial data on students' understanding of simple fraction material were collected through pre-tests and observations of their responses to the use of fraction board media. Cycle 2 involved collecting data through post-tests and continued observations to evaluate the effectiveness of improvements made based on previous cycle results. The results indicated a significant improvement in students' learning outcomes from Cycle 1 to Cycle 2. Only 50% of students achieved a "Good Mastery" category in Cycle 1, whereas in Cycle 2, this percentage increased to 70%. This improvement underscores the effectiveness of using fraction board media in enhancing students' learning outcomes in simple fraction material. The findings provide valuable insights for educators in developing effective learning strategies.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Learning Media*

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia berkualitas tinggi. Namun, observasi awal di SDN 02 Pandean Kota Madiun mengungkap adanya kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap konsep pecahan. Sekitar 35% siswa kesulitan memahami konsep pecahan sederhana, 40% mengalami kesulitan membandingkan pecahan, dan 25% tidak mampu menyelesaikan soal matematika yang melibatkan pecahan. Kesenjangan ini menekankan perlunya meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep pecahan siswa untuk sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak media papan pecahan terhadap pemahaman dan penerapan konsep pecahan siswa di kelas II. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan siswa kelas

II di SDN 02 Pandean Kota Madiun. Metode pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan observasi langsung terhadap aktivitas belajar mengajar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada Siklus 1, data awal dikumpulkan melalui tes awal dan observasi terhadap respons siswa terhadap penggunaan media papan pecahan. Siklus 2 melibatkan pengumpulan data melalui tes akhir dan observasi lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan berdasarkan hasil siklus sebelumnya. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Hanya 50% siswa yang mencapai kategori "Menguasai dengan Baik" pada Siklus 1, sedangkan pada Siklus 2, persentasenya meningkat menjadi 70%. Hal ini menegaskan efektivitas penggunaan media papan pecahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pecahan sederhana. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat. Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa adalah matematika. Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung dan memahami konsep matematika akan terpakai untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), materi yang mendasar adalah konsep pecahan sederhana. Penguasaan materi ini menjadi pondasi untuk belajar operasi hitung pecahan yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya (Bangun, 2016).

Hasil observasi awal di SDN 02

Pandean Kota Madiun menunjukkan bahwa:

Tabel 1.

Hasil Observasi Awal

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Pemahaman konsep pecahan siswa	Sebanyak 35% siswa dari total 30 siswa belum memahami dengan baik konsep pecahan sederhana.
Kemampuan siswa dalam membandingkan pecahan	40 % siswa mengalami kesulitan dalam membandingkan besaran pecahan.
Penyelesaian masalah matematika yang berkaitan dengan pecahan	25 % siswa belum mampu menyelesaikan soal cerita yang melibatkan pecahan sederhana.

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel diatas observasi awal di SDN 02 Pandean Kota Madiun menunjukkan adanya Gap masalah yang teridentifikasi dari hasil observasi awal di SDN 02 Pandean Kota Madiun adalah adanya kesenjangan antara pemahaman

konsep pecahan siswa dengan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran Matematika kelas II. Dari data yang terkumpul, terlihat bahwa sekitar 35% siswa masih belum memahami dengan baik konsep pecahan sederhana, sedangkan sekitar 40% siswa mengalami kesulitan dalam membandingkan besaran pecahan, dan sekitar 25% siswa belum mampu menyelesaikan soal cerita matematika yang melibatkan pecahan sederhana. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat tantangan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan konsep pecahan di antara siswa. Ketiga aspek yang diamati tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pemahaman yang diharapkan dengan pencapaian aktual siswa. Dengan demikian, gap masalah yang teridentifikasi adalah perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep pecahan siswa agar sesuai dengan target pembelajaran yang diinginkan (Zainuddin, 2015).

Gap riset yang dapat diidentifikasi dari hasil penelitian terdahulu adalah kurangnya penelitian yang menggali secara mendalam mengenai pengaruh media papan pecahan terhadap pemahaman dan

penerapan konsep pecahan siswa di tingkat SD. Penelitian sebelumnya mungkin telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dengan penggunaan media visual, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana media papan pecahan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membandingkan pecahan atau menyelesaikan soal cerita yang melibatkan pecahan sederhana (Apriyani, 2021). Selain itu, gap riset yang mungkin terjadi adalah kurangnya penelitian yang melibatkan konteks sekolah-sekolah di daerah pedesaan atau kota kecil seperti SDN 02 Pandean Kota Madiun. Penelitian sebelumnya mungkin lebih difokuskan pada sekolah-sekolah di perkotaan atau dengan populasi siswa yang berbeda, sehingga belum ada data yang cukup untuk mendukung generalisasi hasil penelitian tersebut ke lingkungan sekolah yang lebih spesifik. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara spesifik mengidentifikasi dampak penggunaan media papan pecahan dalam konteks pembelajaran pecahan sederhana di tingkat SD, terutama di sekolah-sekolah di daerah pedesaan atau kota kecil. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih

mendalam tentang efektivitas media papan pecahan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep pecahan siswa, serta memberikan panduan praktis bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode penelitian. PTK merupakan metode yang memungkinkan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan atau intervensi tertentu dalam konteks kelas mereka untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan hasil belajar siswa (Susilowati, 2018). Subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas II SDN 02 Pandean Kota Madiun. Metode pengumpulan data dalam siklus 1 dan siklus 2 mencakup observasi partisipatif, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar mengajar. Pada siklus 1, data awal tentang pemahaman siswa terhadap materi pecahan sederhana dikumpulkan melalui tes awal dan observasi terhadap respons siswa terhadap penggunaan media papan pecahan. Siklus 2 melibatkan

pengumpulan data melalui tes akhir dan observasi lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya. Selain itu, wawancara dengan guru dan analisis reflektif juga digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi dari siklus ke siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siklus 1

Berikut adalah hasil siklus 1 dalam pelaksanaan tindakan kelas siswa kelas II SDN 02 Pandean Kota Madiun.

Tabel 1

Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persentase
Menguasai dengan Baik	15	50%
Memerlukan Bimbingan Tambahan	12	40%
Kesulitan Memahami Materi	3	10%

Sumber: Data Diolah (2024)

2. Siklus 2

Berikut adalah hasil siklus 1 dalam pelaksanaan tindakan kelas siswa kelas II SDN 02 Pandean Kota Madiun.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Kategori Pencapaian	Frekuensi	Persentase
Menguasai dengan Baik	21	70%
Memerlukan Bimbingan Tambahan	5	16%
Kesulitan Memahami Materi	4	14%

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, hanya 50% siswa yang mencapai kategori "Menguasai dengan Baik", sedangkan pada Siklus 2, persentase tersebut meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan pecahan dalam pembelajaran materi pecahan sederhana di kelas II SDN 02 Pandean Kota Madiun efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada Siklus 1, data hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang berhasil

menguasai materi dengan baik, sementara 40% siswa memerlukan bimbingan tambahan, dan 10% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (Mustika, 2020). Hasil ini menyoroti perlunya peningkatan strategi pembelajaran untuk materi pecahan sederhana di kelas II SDN 02 Pandean Kota Madiun.

Studi sebelumnya oleh Smith et al. (2019) telah menegaskan pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Teori belajar konstruktivis sosial Vygotsky (1978) juga menekankan peran interaksi siswa dengan lingkungannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam konteks ini, penggunaan media papan pecahan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi, memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi dan eksplorasi visual.

Media papan pecahan dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyajikan materi secara visual dan dapat dimanipulasi secara langsung oleh siswa. Ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, memperkuat konsep-

konsep matematika, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pecahan sederhana. Dengan demikian, penggunaan media papan pecahan tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang telah dibahas, ada beberapa poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan strategi pembelajaran materi pecahan sederhana di kelas II SDN 02 Pandean Kota Madiun. Pertama, pemanfaatan media papan pecahan menjadi hal yang krusial. Dengan visualisasi konsep pecahan secara visual, papan pecahan dapat membantu siswa memahami bagian-bagian dari suatu bilangan bulat dan hubungannya dengan keseluruhan (Wahab, & Wicaksono, 2021). Selain itu, manipulasi langsung yang dimungkinkan oleh papan pecahan memungkinkan siswa untuk bereksperimen dan membangun pemahaman mereka secara langsung. Terakhir, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ditingkatkan melalui penggunaan papan pecahan, meningkatkan fokus dan motivasi mereka. Kedua,

pentingnya penerapan pembelajaran konstruktivis social. Diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan masalah atau proyek terkait pecahan menggunakan papan pecahan dapat mengembangkan pemahaman kolektif yang lebih baik. Guru juga berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa saat mereka belajar dan berinteraksi dengan papan pecahan. Ketiga, integrasi dengan strategi pembelajaran lainnya menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan permainan edukatif yang melibatkan papan pecahan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Wandini, 2019).

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan individu siswa dan penilaian formatif secara berkala dapat membantu memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran bila diperlukan (Muktamar, 2024).

Terakhir, peran penting guru tidak bisa diabaikan. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep pecahan dan kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran

yang menarik dan bermakna bagi siswa. Keterbukaan terhadap umpan balik dari siswa dan kolega juga penting untuk terus meningkatkan strategi pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media papan pecahan, penerapan pembelajaran konstruktivis sosial, integrasi dengan strategi pembelajaran lainnya, dan dukungan serta peran aktif guru, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan sederhana di kelas II SDN 02 Pandean Kota Madiun.

Pada Siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Persentase siswa yang berhasil menguasai materi dengan baik meningkat menjadi 70%, sementara persentase siswa yang memerlukan bimbingan tambahan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi mengalami penurunan (Gambu, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan pecahan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pecahan sederhana (Baiquni, 2016).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi

pendidikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami efektivitas penggunaan media papan pecahan, guru dapat mengadaptasi praktik pembelajaran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif. Integrasi teknologi dan media pembelajaran yang relevan dengan konten pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas, sesuai dengan temuan penelitian ini (Khusnaeni, 2024). Penting untuk menyoroti bahwa hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi guru dan siswa di SDN 02 Pandean Kota Madiun, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pendidik di berbagai konteks sekolah lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki dampak yang luas dalam memperbaiki kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam Siklus 2 yang signifikan, seperti yang terjadi dalam penelitian ini, dapat dipahami melalui lensa beberapa teori pembelajaran yang relevan. Salah satu teori yang dapat diterapkan adalah teori belajar konstruktivis sosial oleh Lev Vygotsky (Rompis, 2024). Menurut

Vygotsky, interaksi sosial dan lingkungan berperan penting dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa. Dalam konteks ini, penggunaan media papan pecahan tidak hanya menyediakan alat visual untuk memfasilitasi pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan interaksi sosial antara siswa dan guru. Selain itu, konsep zone of proximal development (ZPD) dari Vygotsky juga relevan dalam konteks ini. ZPD merujuk pada rentang di mana seorang siswa dapat berhasil menyelesaikan tugas dengan bantuan atau bimbingan. Dengan menggunakan media papan pecahan, guru dapat mengidentifikasi ZPD siswa dengan lebih baik dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk memperluas pemahaman mereka tentang materi pecahan (Nurul, 2018).

Lebih lanjut lagi, pendekatan pembelajaran aktif juga mendukung penggunaan media papan pecahan. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembangun

pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi. Dengan memanfaatkan papan pecahan sebagai alat untuk manipulasi dan eksplorasi, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pecahan. Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, penting bagi praktisi pendidikan untuk tidak hanya melihat hasil penelitian, tetapi juga memahami landasan teoritis di balik efektivitas penggunaan media papan pecahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada Siklus 2, dengan 70% siswa mencapai penguasaan materi, menunjukkan efektivitas penggunaan media papan pecahan. Berbagai faktor berkontribusi pada peningkatan tersebut. Pertama, visualisasi konsep menggunakan papan pecahan membantu siswa memvisualisasikan konsep pecahan secara konkret, mempermudah

pemahaman mereka tentang bagian-bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Lestari, 2022). Selanjutnya, manipulasi langsung yang dimungkinkan oleh papan pecahan memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai konsep pecahan, seperti membagi, menggabungkan, dan membandingkan. Keterlibatan aktif siswa juga ditingkatkan melalui penggunaan papan pecahan, memacu fokus, motivasi, dan rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan papan pecahan mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa, memfasilitasi pertukaran ide dan pemahaman bersama. Peran guru yang memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada siswa juga turut berperan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media papan pecahan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi pendidikan dalam beberapa aspek. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan pecahan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pecahan sederhana. Selain itu, penelitian ini mendukung pentingnya integrasi

teknologi dan media pembelajaran yang relevan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan hasil ini, pendidik di berbagai konteks sekolah dapat menggunakan temuan ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar. Selain itu, penelitian ini menghubungkan penggunaan media papan pecahan dengan teori belajar konstruktivis sosial Vygotsky dan pendekatan pembelajaran aktif, memberikan landasan teoritis yang kuat untuk praktik pembelajaran yang efektif.

Untuk mengimplementasikan hasil penelitian ini, pendidik dapat menerapkan beberapa implikasi yang dihasilkan. Pertama, mereka dapat memanfaatkan media papan pecahan secara kreatif dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk materi pecahan sederhana. Selanjutnya, menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan interaksi antar siswa melalui penggunaan papan pecahan juga penting. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan papan pecahan sebagai alat manipulasi dan eksplorasi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Terakhir, pendidik

juga harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif, sehingga mereka dapat terus berkembang dan memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswa (Aminah & Wahyuni, 2019).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada materi pecahan sederhana di kelas II SDN 02 Pandean Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pecahan telah membawa dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus 1 menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa berhasil menguasai materi dengan baik, masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan bimbingan tambahan atau mengalami kesulitan dalam memahami materi. Namun, pada Siklus 2 setelah implementasi media papan pecahan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan persentase siswa yang berhasil menguasai materi meningkat menjadi 70%. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disarankan beberapa hal. Pertama, pemanfaatan media

papan pecahan menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran materi pecahan sederhana. Melalui visualisasi konsep pecahan secara visual dan manipulasi langsung, papan pecahan dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan memperkuat pemahaman mereka. Kedua, pentingnya menerapkan pembelajaran konstruktivis sosial dan pendekatan pembelajaran aktif. Diskusi kelompok, kerja sama antar siswa, dan manipulasi langsung dengan papan pecahan dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dan meningkatkan pemahaman bersama. Ketiga, integrasi dengan strategi pembelajaran lainnya juga perlu diperhatikan. Penggunaan permainan edukatif dan pembelajaran berdiferensiasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Terakhir, peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran. Guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep pecahan dan kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik. Selain itu, keterbukaan terhadap umpan balik dari siswa dan kolega juga penting untuk terus

meningkatkan strategi pembelajaran. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan sederhana dan memperbaiki kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., & Wahyuni, M. P. I. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. LovRinz Publishing.
- Apriyani, D. C. N. (2021). Materi Prasyarat Dan Miskonsepsi Terkait Keterampilan Aljabar. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Tahun* (p. 92).
- Baiquni, I. (2016). Penggunaan media ular tangga terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 1(2), 193-203.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Gambu, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Lembor Tahun Ajaran 2019/2020. *EDUNET-The Journal of Humanities and Applied Education*, 1(1), 29-39.
- Khusnaeni, A. (2024). PENERAPAN TEKNOLOGI INOVATIF DALAM MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMK PEMBANGUNAN. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(6), 877-885.
- Lestari, A. P. (2022). Representasi Visual Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan Di Kelas VC SDN 002 Rinding.
- Muktamar, A. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(4), 10-18.
- Mustika, I. W. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika. *Jurnal ika*, 18(1), 54-72.
- NURUL, J. D. (2018). PROSES ILLUSION ZONE (IZ) DOSEN MATEMATIKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS. *LECTURER REPOSITORY*.
- Rompis, F. F. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Barang Bekas pada Materi Lingkaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 21-46.

- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Wahab, A., Junaedi, S. P., Efendi, D., Prastyo, H., PMat, M., Sari, D. P., ... & Wicaksono, A. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wandini, R. R. (2019). Pembelajaran matematika untuk calon guru mi/sd.
- Zainuddin, M. (2015). Reformasi Pendidikan di Era Otonomi Daerah. *Wawasan Pendidikan Indonesia: Perspektif Indonesia, Menggagas Pendidikan Masa Depan*, 73.